

## **Edukasi Perkembangan Psikososial Remaja Putri Melalui Media Online Di RW 4 Terban**

**Santahana Febrianti<sup>1</sup>, Resta Betaliani Wirata<sup>2</sup>, Fransisca Winandari<sup>3</sup>, Reni Puspitasari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Santahana Febrianti

**E-mail:** [santahana@stikesbethesda.ac.id](mailto:santahana@stikesbethesda.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan psikososial merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Masa remaja menjadi masa yang paling penting karena seorang anak akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental untuk menemukan identitas diri. Tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam proses menemukan identitas diri. Metode yang dipakai dalam kegiatan PkM ini dengan melakukan pre-test, penyuluhan, post-test dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara online kepada 20 remaja putri pada masa pandemic covid-19. Hasil dari PkM ini didapatkan hasil pre-test terdapat 9 remaja putri dengan pengetahuan tinggi dan 11 remaja dengan pengetahuan cukup. Sedangkan hasil post-test menunjukkan 19 remaja memiliki pengetahuan tinggi dan 1 remaja memiliki pengetahuan cukup. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan terkait hasil penyuluhan atau kegiatan PkM.

**Kata kunci** – psikososial; penyuluhan; remaja

### **Abstract**

Psychosocial development is an aspect that greatly affects human life. Adolescence becomes the most important period because a child will undergo changes both physically and mentally in order to find self-identity. The goal of this community service activities is to increase the knowledge of adolescent girls in the process of finding self-identity. The method used in this community service activities is conducting pre-test, education, post-test and evaluation. This activity was conducted online to 20 adolescent girls during the Covid-19 pandemic. The results of this community service activities were obtained by pre-test results, there were 9 young girls with high knowledge and 11 adolescents with sufficient knowledge. Whereas post-test results showed 19 adolescents had high knowledge and 1 adolescent had sufficient knowledge. So that there is an increase in knowledge related to the results of education or community service activities.

**Keywords** – psychosocial; education; adolescent

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan psikososial merupakan hal yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Menurut Erik Erikson (1963), teori perkembangan psikososial yang ia kemukakan menunjukkan kegunaannya dalam memahami tugas utama yang dihadapi individu pada berbagai tahap perkembangan. Pada setiap tahap perkembangan, seorang manusia akan mengalami pengalaman-pengalaman yang membentuk perkembangan psikososialnya. Pada masa remaja terutama, seseorang akan mengalami periode yang penting dalam hidupnya karena ini merupakan periode transisional dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini akan banyak terjadi perubahan pada remaja, secara fisik tubuhnya akan berubah dengan tanda matangnya organ reproduksi. Pada masa ini juga seorang remaja akan mencari identitas diri (Krori dalam Herlina, 2013).

Pada tahap ini remaja juga cenderung mengambil tindakan tanpa mempertimbangkan resikonya secara matang. Jika sudah terjadi, keadaan ini sering mendatangkan konflik batin dalam remaja ketika ia tidak mampu untuk mengontrolnya. Jika hal ini berakibat negative, maka hal ini sangat disayangkan untuk terjadi. Menurut data (IDAI, 2013) 80% remaja usia 11-15 tahun disampaikan pernah menunjukkan perilaku beresiko tinggi minimal satu kali dalam periode tersebut, hal ini berupa kelakuan buruk di sekolah, penyalahgunaan obat/ zat tertentu serta perilaku antisosial (mencuri, berkelahi, atau bolos sekolah) dan 50% diantaranya juga menunjukkan perilaku beresiko tinggi lainnya seperti mengemudi dalam kondisi mabuk, seks bebas sebelum menikah, dan perilaku kriminal yang bersifat minor.

Konflik utama yang dihadapi remaja pada tahap perkembangan ini adalah terbentuknya identitas versus kebingungan identitas (identity versus identity confusion) (Erik Erikson, 1963). Kegagalan dalam satu tahap perkembangan akan beresiko pada tahap perkembangan selanjutnya. Remaja yang mengalami kebingungan identitas akan menghadapi masalah diantaranya berupa tidak mendapat dukungan dari keluarga atau lingkungan, tidak memiliki relasi yang positif dengan orang lain, kurang konsentrasi dalam mengerjakan suatu hal. Dalam upaya untuk membantu remaja mendapatkan identitas pada masa transisional ini, maka sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan edukasi yang tepat supaya proses menuju masa dewasa bisa dilalui dengan baik. Edukasi merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai kesuksesan tahap perkembangan di masa remaja. Salah satu cara untuk menyalurkan pesan yang efektif adalah dengan menggunakan media online, terutama di masa pandemic covid-19 (Erianti dan Adila, 2019).

Oleh karena itu pelaksanaan PkM menggunakan metode online untuk memberikan edukasi perkembangan psikososial remaja putri. Edukasi merupakan bentuk kegiatan untuk mencapai tahap perkembangan psikososial remaja dalam menemukan identitasnya. Tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan edukasi perkembangan psikososial, mendemonstrasikan stimulasi perkembangan psikososial dan mencapai tahap perkembangan psikososial pada remaja putri.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RW 4 Terban Kota Yogyakarta secara online pada bulan April - Oktober 2021 pada 20 remaja putri. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi secara online tentang perkembangan psikososial remaja putri. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pre-test, penyuluhan, post-test dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penyuluhan, pelaksana membagikan link soal pre-test kepada seluruh remaja yang hadir dalam pertemuan online. Teknik total sampling yang dipilih dalam kegiatan ini disesuaikan dengan data remaja yang didapatkan dari ketua RW 4 Terban. Pada kegiatan inti, yaitu penyuluhan, pelaksana PkM memaparkan mengenai (1) Tahap perkembangan psikososial, (2) Faktor

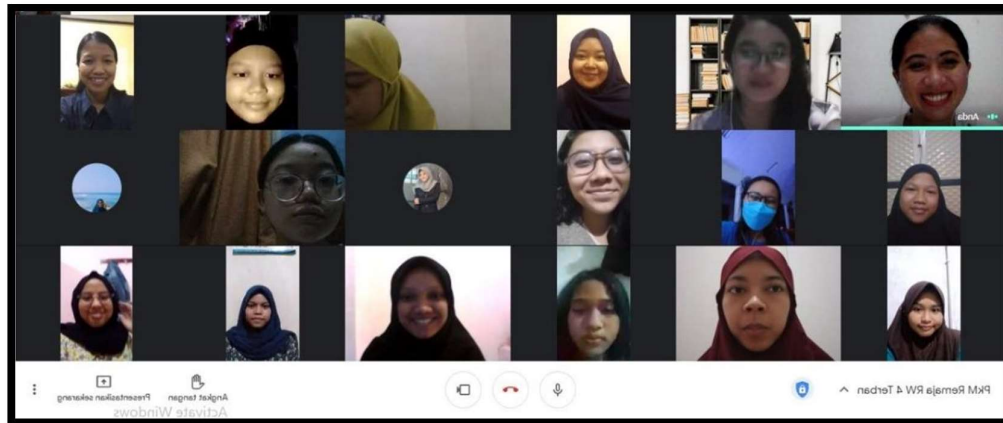
yang mempengaruhi perkembangan psikososial, dan (3) Langkah- langkah membentuk perkembangan psikososial yang adaptif. Remaja putri perlu mengetahui tahap perkembangan psikososial supaya memahami tugas dan tanggung jawab setiap tahap usia. Adanya pengetahuan akan hal tersebut akan membantu remaja untuk dapat membentuk sikap dalam menghadapi masalah yang dihadapi kaitannya dengan psikososial, hubungan atau interaksi dengan orang lain yang melibatkan konsep psikologis.

Penyampaian materi ini dilakukan dengan media powerpoint. Efektivitas pemberian materi melalui powerpoint berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan bagi sasaran. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khoiron pada tahun 2014 bahwa dengan media powerpoint dalam memberikan informasi dapat meningkatkan pengetahuan pada sasaran. Media powerpoint merupakan media yang tergolong dalam kelompok gambar diam yang memiliki kemampuan untuk merangsang penerima informasi memahami materi yang disampaikan. Efektivitas penyuluhan kepada masyarakat yang diberikan kepada pelaksana PkM memberikan dampak positif bagi remaja atau memberikan perubahan pengetahuan. Promosi kesehatan dengan penyuluhan menggunakan media teknologi informasi sangat membantu dalam tercapainya target penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan penerima promosi kesehatan (Norazizah, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi penyuluhan perkembangan psikososial remaja putri yang dapat dilihat melalui hasil nilai pre-test dan post-test.

Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hasil pengetahuan mengenai tahap perkembangan psikososial menunjukkan pada pre-test terdapat 9 remaja putri dengan pengetahuan tinggi dan 11 remaja dengan pengetahuan cukup. Sedangkan hasil post-test menunjukkan 19 remaja memiliki pengetahuan tinggi dan 1 remaja memiliki pengetahuan cukup. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan terkait hasil penyuluhan atau kegiatan PkM. Hasil studi mengenai penyuluhan perkembangan psikososial remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan berdampak tingkat perkembangan yang adaptif. Pada tahap remaja pengetahuan ini sangatlah penting karena usia remaja merupakan saat pengenalan/ penemuan identitas diri dan pengembangan diri.

Pandangan tentang diri sendiri yang sudah berkembang sejak usia dini dan semakin kuat pada masa remaja. Hal ini seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup atas dasar kenyataan-kenyataan yang dialami (Nurhayati, 2016). Hal tersebut membuat remaja dapat menilai dirinya sendiri apakah baik atau kurang baik. Sehingga hal ini menjadi penting untuk remaja putri mengetahui tahap perkembangan psikososial sesuai dengan tahapan usia untuk mempersiapkan mereka dalam menemukan identitasnya. Remaja dikatakan telah menemukan identitas dirinya (self-identity) ketika berhasil memecahkan tiga masalah utama, yaitu pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani, dan perkembangan identitas seksual yang memuaskan (Yusuf, 2011:97). Krisis identitas terjadi apabila remaja tidak mampu memilih diantara berbagai alternatif yang bermakna.

Apabila remaja-remaja dapat menerapkan pengetahuan mereka dengan membentuk perilaku yang adaptif maka hal ini akan menghindari berbagai issue bullying yang banyak terjadi di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangaribuan dkk, 2019 bahwa terdapat hubungan antara perkembangan psikososial remaja dengan perilaku bullying remaja pada siswa tingkat sekolah menengah atas.



**Gambar 1.**  
Edukasi online

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman terkait perkembangan psikososial akan berdampak pada proses penemuan identitas diri remaja. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini berhasil mengubah pemahaman secara bertahap dalam proses menemukan identitas diri. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman remaja terkait perkembangan psikososial hingga tahap usia selanjutnya, sehingga individu dapat mencapai kematangan perkembangan psikososial dalam proses kehidupannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada UPPM STIKES Bethesda yang telah mendukung dan memberikan dana pada kegiatan ini dalam Pengabdian Kepada Masyarakat, serta masyarakat RW 4 Terban.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustriyana, NA & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 2 Nomor 1 bulan Maret 2017. Halaman 9-11 p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370
- Damayanti, R., Hartati, H., Utami, A.Y., Veronica, T.J., 2012. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Ramah Remaja. Jakarta: Rutgers WPF
- Erianti, S., & Adila, D.R. (2019). Penyuluhan Berbasis Multimedia dalam Mencegah Perilaku Seks pada Remaja di SMU Negeri 11 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. Volume 2 No. 3 | Juni 2019 : Hal:214-220
- Erikson Erik H. (1963). *Childhood and Society*. New York : Norton
- Exline, J.J., Pargament, K.I., Grubbs, J.B., & Yali, A.M. (2014). The Religious and Spiritual Struggle Scale: Development and Initial Validation. *Psychology of Religion and Spirituality Journal*, 6 (3), 208-222.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Herlina, Dyna. (2019). Literasi Media Teori dan Aplikasi. Bandung: Rosda Karya Muhtadi, Asep Saeful. 2016. Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Krori, Smita Deb. (2011). Developmental Psychology, dakan Homeopathic Journal:: Volume: 4, Issue: 3, Jan, 2011. Diakses pada 18 Maret 2021: <http://www.homeorizon.com/homeopathic-articles/psychology/developmental-psychology>
- Nurhayati, Tati. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi 4.1.
- Pangaribuan, Helena, Arifuddin Arifuddin, and Lenny Lenny. (2019). Hubungan antara Perkembangan Psikososial Remaja dengan Perilaku Bullying di SMAN 1 Tolitoli. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan 13.2: 102-107.
- Rutter, M. (1985). Resilience in the face of adversity: protective factors and resitenace to psychiatric disorder. The British Journal of Psychiatry 147, 598-611.
- Ryff & Keyes. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 69 No. 4 page 719-72
- Satgas Remaja IDAI. (2013). Masalah kesehatan mental emosional remaja. Diakses pada 18 Maret 2021: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/masalah-kesehatan-mental-emosional-remaja>
- Yusuf, Syamsu. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.